

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait penyimpangan sosial remaja pada masyarakat transisi, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Kondisi di Kabupaten Majalengka sebelum dan setelah adanya pabrik tentunya berbeda, dengan adanya pabrik-pabrik industri yang kini semakin menjamur di Kabupaten Majalengka tentunya membawa perubahan bagi masyarakat Majalengka baik dalam hal ekonomi maupun sosial, juga dalam bentuk positif dan negatif. Dengan kondisi Kabupaten Majalengka yang mengalami transisi ditunjukkan dengan adanya pabrik-pabrik industri yang membuat berubahnya struktur masyarakat ditunjukkan dengan lunturnya budaya lokal dan mengalami penyesuaian dengan budaya dari luar membuat masyarakat kabupaten Majalengka harus menyesuaikan kondisi jika ingin tidak tertinggal dalam perubahan tersebut, dengan berkurangnya lahan pertanian digantikan dengan sector jasa dan mulai tergantikannya kebiasaan gotong royong menjadi lebih individualis membuat nilai-nilai yang dianut sebelumnya mulai tergantikan dengan kondisi pasca adanya pembangunan industri ini, perpindahan penduduk yang membuat kondisi masyarakat lokal harus menyesuaikan dengan kondisi pendatang lama kelamaan akan luntur dan tentunya tidak memperhatikan apakah hal tersebut bersifat positif maupun negative terhadap masyarakat lokal.

Kedua, remaja melakukan tindakan menyimpang karena beberapa faktor, seperti faktor lingkungan teman sebaya, individu yang kurangnya kontrol dalam dirinya, dengan adanya media yang memudahkan remaja untuk terhubung dengan dunia luar yang tentunya belum diketahui dan mempengaruhi penanaman nilai dan norma dari media tersebut terhadap remaja, kemudian peran orang tua memiliki peranan yang sangat penting disamping dalam keluarga kedua orang tua sebagai agen sosialisasi pertama dalam diri remaja disamping itu peran keluarga untuk memperhatikan remaja supaya tidak merasakan kenyamanan dilingkungan yang salah. Remaja hanya memikirkan kesenangannya tanpa memperdulikan hal-hal lain

yang mungkin terjadi akibat dari apa yang dilakukannya. Karena hal tersebut, akhirnya dengan mudah remaja terjerumus ke dalam dunia kenakalan remaja.

Ketiga, bentuk penyimpangan sosial pada remaja ini ditimbulkan dari lingkungan pertemanan yang membuat remaja mengikuti pola perilaku yang tidak sesuai nilai dan norma pada masyarakat, bentuk-bentuk penyimpangan berdasarkan skalanya yaitu ada bentuk penyimpangan primer dan bentuk penyimpangan sekunder bentuk penyimpangan primer ini walaupun bisa dikatakan masi belum menjadi kebiasaan namun banyak remaja yang kemungkinan setelah melakukan bentuk tindakan menyimpang primer ini kemudian melakukan bentuk yang sekunder, dalam bentuk penyimpangan sosial primer misalnya remaja melakukan kebisingan pada malam hari, merokok dan bersikap tidak sopan kepada yang lebih tua. Kemudian bentuk penyimpangan sosial sekunder yang dilakukan oleh remaja di Kabupaten Majalengka yaitu: narkoba, seks bebas, perjudian, penipuan dan minum-minuman keras ini tidak hanya dilakukan di lingkungan masyarakat, namun dalam lingkungan kerja di pabrik pun banyak sekali remaja melakukan tindakan menyimpang.

Keempat, dalam setiap permasalahan tentunya memiliki jalan keluar untuk melakukan penganggulan pada penyimpangan sosial remaja di Kabupaten Majalengka, seperti memilih lingkungan yang memiliki dampak positif untuk menghindari dari pola perilaku yang tidak sesuai di masyarakat. Kemudian remaja harus memiliki benteng terhadap dirinya sendiri dan mengetahui mana pola perilaku yang tidak sesuai di masyarakat dan juga mana yang dapat diterima di masyarakat, hal ini tentunya bisa menjadi tameng untuk diri remaja ketika dipertemukan dengan lingkungan yang buruk. Kemudian keluarga tentunya sebagai pihak yang mengontrol masa remaja kedua orang tua harus memperhatikan dan memberi kenyamanan dalam lingkungan keluarga supaya remaja tidak merasa kesepian dan tidak merasakan tidak nyaman ketika dirumah sehingga mencari kenyamanan dilingkungan yang buruk. Lalu ada juga dari pihak kepolisian dengan sering mengadakan sosialisasi kesetiap sekolah yang bertujuan untuk mengantisipasi para remaja melakukan tindakan menyimpang bahkan kriminal dan juga mengadakan kegiatan kerohanian bagi remaja yang telah melakukan penyimpangan.

Ghanjar Suganda Putra, 2023

Penyimpangan Sosial dikalangan Remaja pada Masyarakat Transisi (Studi pada Masyarakat Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka)

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis teori yang telah peneliti lakukan, maka terdapat implikasi yang dapat diberikan terhadap beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai segala penyimpangan sosial pada remaja terhadap adanya perubahan dari masyarakat yang menimbulkan dampak negatif, sehingga remaja dapat mempertimbangkan terlebih dahulu terkait dampak dari suatu hal sebelum mereka melakukan hal tersebut.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penyimpangan sosial pada masyarakat transisi di Kabupaten Majalengka dengan adanya perubahan pada masyarakat tentunya ada dampak yang ditimbulkan salah satunya penyimpangan sosial pada remaja, sehingga remaja dapat mempertimbangkan terlebih dahulu terkait dampak dari suatu hal sebelum mereka melakukan hal tersebut, dan mempersiapkan segala hal untuk mengantisipasi dari dampak negatif terhadap adanya perubahan pada masyarakat tersebut. Selain itu dapat menjadi kajian literature dalam kajian ilmiah mengenai penyimpangan sosial remaja pada masyarakat transisi.

3. Bagi Pihak Kepolisian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran dengan adanya penyimpangan sosial pada remaja dapat memberikan gambaran serta melahirkan suatu metode yang efektif dalam menangani kasus tersebut. Dan pihak kepolisian memiliki wewenang untuk menindak lanjuti kasus penyimpangan sosial pada remaja supaya perilaku yang tidak sesuai di masyarakat pada remaja dapat ditangani

4. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat mampu untuk memperkecil kemungkinan dampak negative dari yang ditimbulkan dengan adanya perubahan di Kabupaten Majalengka salah satunya penyimpangan sosial pada remaja.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan dari penelitian yang telah peneliti lakukan, dalam hal ini peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait yang memiliki kewenangan dalam menyikapi penyimpangan sosial pada remaja di masyarakat transisi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi remaja pelaku penyimpangan

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada remaja yang melakukan tindakan menyimpang banyak sekali dampak negative yang akan dirasakan dimasa mendatang, mungkin saat masa remaja sekarang tidak terasa dampak yang signifikan akibat sering melakukan pola perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma namun dimasa medatang ini tentunya berpengaruh terhadap pribadi dan juga tindakan yang akan diambil kedepannya. Untuk itu remaja haru lebih bijak lagi dalam melakukan tindakan dan memilih lingkungan pertemanan.

2. Bagi pihak kepolisian

Rekomendasi yang peneliti sarankan bagi pihak kepolisian yaitu pihak kepolisian tidak hanya melakukan sosialisasi ke sekolah dan juga melakukan pembinaan terhadap remaja yang sudah melakukan penyimpangan, namun bisa juga dengan melakukan pendekatan terhadap remaja dengan mendengarkan keinginan mereka dan keluh kesah yang membuat remaja memilih untuk melakukan tindakan menyimpang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Rekomendasi yang peneliti sarankan untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk melakukan penelitian mengenai penyimpangan sosial di kalangan remaja pada masyarakat transisi, dengan menggunakan pola asuh dalam keluarga untuk mengetahui seperti apa dalam lingkungan keluarga yang membuat remaja memilih perilaku yang negative dari pengaruh lingkungan sekitar remaja tersebut.

4. Orang tua

Dengan adanya penelitian ini rekomendasi yang peneliti sarankan untuk orang tua supaya dapat mengawasi dan mendidik anaknya dengan baik dan membuat anak khususnya pada tahap remaja memberikan kasih sayang, supaya remaja tidak mencari rasa nyaman dilingkungan luar yang kurang baik.

5. Tokoh masyarakat

Rekomendasi yang peneliti sarankan untuk tokoh masyarakat dengan adanya penelitian ini peran tokoh masyarakat dapat lebih memiliki wewenang dalam menjaga lingkungan yang kurang baik khususnya pada remaja, karena pada dasarnya selain dalam keluarga dalam lingkungan masyarakat pun masih terdapat kenakalan remaja jika kurangnya pengawasan dan aturan yang bersifat longgar.

6. Sekolah

Rekomendasi yang peneliti sarankan untuk lembaga sekolah dan guru yang mendidik remaja pada saat lepas pengawasan dari orang tua yaitu mewajibkan siswa atau remaja mengikuti kegiatan yang positif disetiap sekolah yang bertujuan atau memperkecil kemungkinan remaja bertindak dan bergaul dengan lingkungan yang buruk.